

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PJBL DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI ORGAN
PERNAPASAN MANUSIA DI KELAS V SDN 3 BONE RAYA**

Puspita Lamalundu¹, Abdul Haris Panai², Irvin Novita Arifin³,

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu

Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo

Alamat e-mail: 1puspitalamalundu022@gmail.com, 2haris.panai@ung.ac.id,
3irvinnovitaarifin@gmail.com

ABSTRACT

The problem statement of this research is whether the implementation of PJBL can improve learning outcomes in human organ respiratory materials of students in class V of SDN 3, Bone Raya. The purpose of this research is to improve the learning outcomes in human organ respiratory materials of students in class V of SDN 3, Bone Raya, through PJBL model. This is a classroom action research (PTK), using observation, tests, and documentation in collecting the data. The early observation shows that there were 5 out of 14 students (35.71%) who had achieved the Maximum Completion Criteria, while the other 9 (64.29%) had not. After cycle was applied, students who completed the criteria had reached to 42.86%, then continued to cycle II with the result of 85.71%. Therefore, it can be concluded that the learning outcomes of students in class V of SDN 3 of Bone Raya had improved.

Keywords: Learning Outcomes, Project Based Learning (PJBL), IPAS (Natural and Social Science)

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran PJBL (*Project Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi organ pernapasan manusia di kelas V SDN 3 Bone Raya? Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi organ pernapasan manusia melalui Penerapan model PJBL (*Project Based Learning*) di kelas V SDN 3 Bone Raya. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya observasi, tes dan dokumentasi. Observasi awal menunjukkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 3 Bone Raya, dari 14 jumlah siswa hanya 5 siswa (35,71%) yang sudah mencapai nilai KKM, sedangkan yang belum mencapai nilai KKM yaitu 9 siswa (64,29%). Pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I, hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran PJBL mencapai 42,86% siswa yang tuntas, selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa menjadi 85,71%. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di kelas V SDN 3 Bone Raya meningkat.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL), IPAS

A. Pendahuluan

Cita-cita suatu negara dapat terwujud dan kualitas sumber daya manusianya dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Kegiatan belajar mengajar merupakan landasan pembelajaran dan menjadi penentu keberhasilan pembelajaran di kelas. Perhatian dan kegembiraan siswa tergerak oleh pengajaran yang menarik dan berkualitas tinggi, dan ini penting dalam bidang pendidikan. Berdasarkan UU No.22 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan sains adalah pengajaran yang memberi siswa kesempatan belajar langsung. Oleh karena itu, agar anak dapat terlibat dalam mengalami, mengembangkan, dan menemukan pengetahuannya sendiri di bawah arahan guru, maka pendidikan sains dan sains di sekolah

dasar memerlukan pendekatan pembelajaran yang baru dan kreatif. Pemilihan model pembelajaran yang kreatif dan mudah beradaptasi dapat membantu memastikan tercapainya tujuan pembelajaran yang diantisipasi. Perhatian siswa dapat dialihkan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan memilih model pembelajaran yang sesuai (Apriany et al., 2020).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti selama mengikuti program Kampus Mengajar Angkatan 6 yang diselenggarakan oleh Kemdikbud di SDN 3 Bone Raya pada tanggal 14 agustus 2023 sampai dengan 1 Desember 2023 serta hasil wawancara dengan ibu Lilisandra, S.Pd selaku guru kelas V SDN 3 Bone Raya pada tanggal 27 November 2023, ditemukan masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran IPAS. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yakni 75. Setelah melakukan wawancara dengan ibu Lilisandra S.Pd selaku wali kelas V dari 14 jumlah siswa terdapat 9 siswa atau 64% yang mendapat nilai dibawah KKM dan 5 atau 36% siswa yang

sudah tuntas atau mencapai nilai KKM. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dimana guru cenderung banyak memberikan penjelasan di depan kelas, sehingga siswa hanya mendengarkan dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, ada yang masih sibuk sendiri, dan tidak memperhatikan guru pada saat penyampaian materi, serta kurangnya media pembelajaran konkrit yang membantu guru dalam proses pembelajaran di kelas. Hal inilah yang menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang memahami materi ketika mengikuti proses pembelajaran yang nantinya berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa. Siswa membutuhkan kegiatan belajar yang secara langsung melibatkan mereka, jadi bukan hanya guru saja yang berperan aktif dalam pembelajaran, melainkan siswa juga ikut berpartisipasi langsung.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan wawancara yang telah peneliti lakukan sebelumnya terdapat beberapa permasalahan, maka dengan melihat kondisi tersebut peneliti ingin memecahkan

masalah atau mencari solusi alternatif yang berupa Penerapan model pembelajaran yang secara langsung dapat melibatkan siswa pada saat proses pembelajaran. Model pembelajaran yang menurut peneliti cocok untuk digunakan adalah model project based learning yaitu model yang dapat melibatkan siswa secara langsung ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa dituntut aktif dalam pembelajaran, dapat membuat proyek yang kemudian bisa menghasilkan suatu produk. Dengan menerapkan model pembelajaran ini membuat siswa memiliki pengalaman belajar yang berkesan dan menyenangkan.

Menurut (Natty et al, 2019) mengungkapkan bahwa model pembelajaran project based learning (PJBL) adalah model yang melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran serta memberikan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan teori, konsep atau informasi sesuai dengan materi yang diperoleh siswa. Sedangkan menurut (Dinda et al, 2021) Model pembelajaran Project Based Learning merupakan model

pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif baik secara pribadi maupun kelompok dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan menghasilkan produk atau karya yang nyata.

Beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran project based learning (PJBL) adalah model pembelajaran yang lebih memfokuskan pada siswa serta menuntut siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan, melalui pemecahan masalah memberikan pengalaman langsung kepada siswa yaitu dari kegiatannya membuat proyek yang kemudian menghasilkan suatu produk.

Hasil studi penelitian yang telah peneliti lakukan dan berdasarkan penelitian yang relevan maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang diformulasikan dengan judul: "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Organ Pernapasan Manusia di Kelas V SDN 3 Bone Raya".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan secara bersiklus. Dalam setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Jika pada siklus pertama belum dapat mencapai indikator keberhasilan yang ingin dicapai, maka dapat dilanjutkan pada siklus kedua dengan tahapan yang sama dengan siklus pertama. Jika pada siklus II belum juga mencapai indikator keberhasilan maka dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya. Penelitian ini dapat berakhir jika indikator keberhasilan yang ingin dicapai yakni mencapai 80% atau memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi analisis keterlaksanaan model pembelajaran PJBL serta analisis data hasil belajar siswa.

C. Hasil Penelitiandan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2x45 menit). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 3 Bone

Raya yang berjumlah 14 orang yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus.

Berdasarkan observasi awal dengan mewawancarai guru kelas V SDN 3 Bone Raya menunjukkan data hasil belajar siswa pada muatan IPAS yang diperoleh peneliti yaitu dari 14 siswa, hanya sekitar 5 siswa (36%) yang tuntas dan mendapat nilai 75 keatas, sisanya 9 siswa (64%) masih dalam kategori belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Salah satu hal yang mempengaruhi hasil belajar adalah model pembelajaran yang monoton dan masih berpusat pada guru serta penerapan media pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa.

Pelaksanaan tindakan siklus I mengacu pada rencana tindakan yang telah ditentukan. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam waktu 2x45 menit dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL). Pengamatan tentang aspek-aspek yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran pada siklus I, penilaian aspek-aspek tersebut dengan memberikan tanda ceklis sesuai dengan kriteria yang di capai

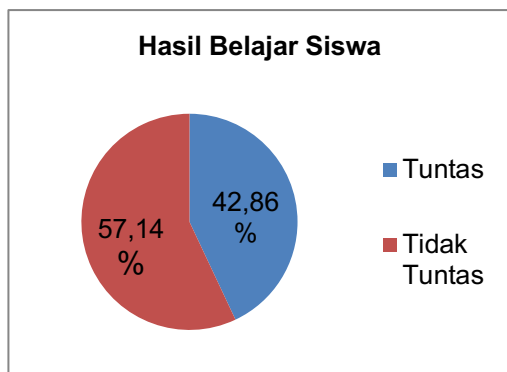
oleh guru. Pada aktivitas pengamatan yang bertindak sebagai pengamat adalah guru kelas V SDN 3 Bone Raya, Kabupaten Bone Bolango. Adapun hasil pengamatan aktivitas guru pada tindakan siklus 1 yang terdiri dari 16 aspek yang di amati dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Penerapan Model *Project Based Learning* (PJBL) Siklus I

Kategori	Jumlah Aspek	Presentase
Sangat baik	5	31,25%
Baik	6	37,5%
Cukup	5	31,25 %
Kurang	-	-
Jumlah	16	100%

Tabel di atas menunjukkan presentase hasil pengamatan keterlaksanaan model pembelajaran PJBL yang dilakukan oleh peneliti dan dinilai langsung oleh wali kelas V selaku observer. Dari 16 aspek yang diamati dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran diperoleh hasil dengan kriteria sangat baik (4) sebanyak 5 dengan presentase 31,25%, kriteria baik (3) sebanyak 6 dengan presentase 37,5% dan kriteria cukup (2) sebanyak 5 dengan presentase 31,25%.

Gambar 1. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I



Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa dari 14 siswa yang hadir mengikuti pembelajaran, terdapat 6 siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan presentase 42,86% dan siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 8 orang siswa dengan presentase 57,14%. Dapat dilihat dari hasil yang diperoleh bahwasanya jumlah ini masih jauh dari indikator kinerja yang telah ditetapkan yakni 80%. Berdasarkan data tersebut maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II, karena belum mencapai indikator kinerja.

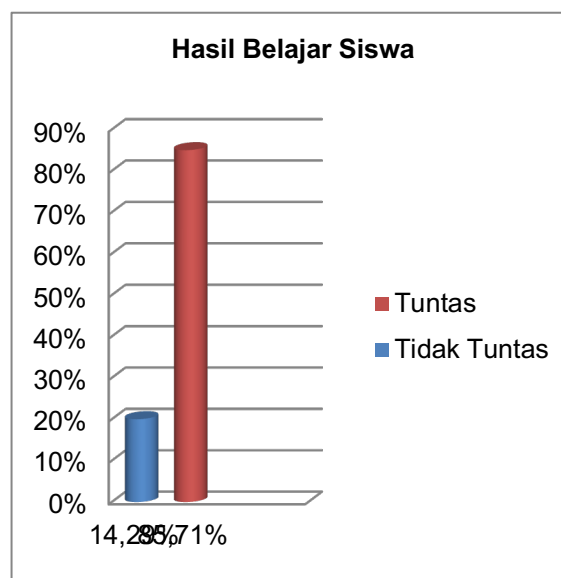
Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini merupakan tindak lanjut dari siklus sebelumnya, dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi di siklus I. Pada kegiatan pembelajaran siklus II ini peneliti kembali menilai proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan keterlaksanaan model pembelajaran PJBL yang terdiri dari 16 aspek dengan tujuan adanya refleksi yang dilakukan oleh peneliti dibantu oleh guru mitra dapat meningkatkan aspek-aspek yang masih rendah. Adapun hasil pengamatan dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Penerapan Model Pembelajaran PJBL pada Siklus II

Kategori	Jumlah Aspek	Presentase
Sangat baik	12	75%
Baik	4	25%
Cukup	-	-
Kurang	-	-
Jumlah	16	100%

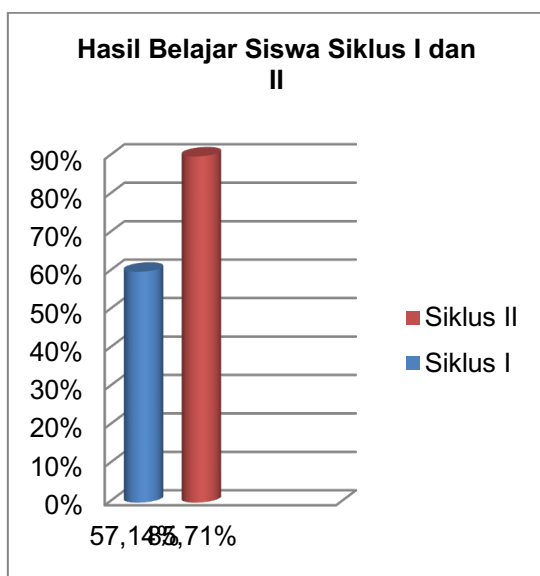
Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengamatan keterlaksanaan model pembelajaran PJBL yang di nilai langsung oleh guru, dari 16 aspek yang di amati diperoleh hasil dengan kriteria sangat baik (4) sebanyak 12 aspek dengan presentase 75% dan kriteria Baik (3) sebanyak 4 aspek dengan presentase 25%. Dari datayang diperoleh membuktikan bahwa model pembelajaran PJBL sudah terlaksana dengan baik.

Gambar 2. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II



Gambar 2. Menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus II ini siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal berjumlah 12 orang dengan presentase ketuntasan sebesar 85,71%, dan siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal berjumlah 2 orang siswa dengan presentase 14,29%. Dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus II sudah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada lampiran.

Gambar 3 Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan II



Dengan demikian berdasarkan data perbandingan tersebut maka dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya, karena sudah mencapai indikator keberhasilan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Organ Pernapasan Manusia di Kelas V SDN 3 Bone Raya”. Dapat disimpulkan bahwa:

Setelah dilakukan penelitian sebanyak 2 siklus, model pembelajaran PJBL atau model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Bone Raya pada mata pelajaran IPAS. Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dilihat dari jumlah ketuntasan hasil belajar siswa di setiap siklusnya. Pada pembelajaran siklus I rata-rata presentase nilai yang diperoleh 42,86% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 85,71% dari total jumlah siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Apriany, W. A., Winarni, E. W., & Muktadir, A. M. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 5 Kota

Bengkulu. Jurnal Pembelajaran
Dan Pengajaran Pendidikan
Dasar, 3(2), 88-97.

Dinda, N. U., & Sukma, E. (2021).
Analisis langkah-langkah
model project based learning
(PjBL) pada pembelajaran
tematik terpadu di sekolah
dasar menurut pandangan
para ahli (Studi Literatur).
Journal of Basic Education
Studies, 4(2), 44-62.

Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni,
I. (2019). Peningkatkan
kreativitas dan hasil belajar
siswa melalui model
pembelajaran project based
learning di sekolah dasar.
Jurnal Basicedu, 3(4), 1082-
1092.